



Article

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP CAKUPAN KUNJUNGAN IBU NIFAS KF 2 DI PUSKESMAS KOTA JAILOLO

Lilik Lusiana¹, Reny Retnaningsih², Zainal Alim³

^{1,2,3}Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

SUBMISSION TRACK

Received: August 05, 2024
Final Revision: August 27, 2024
Available Online: September 02, 2024

KEYWORDS

Knowledge, Postpartum Period Visits

CORRESPONDENCE

Phone: 0813-3556-6657
E-mail: renyretna@itsk-soepraoen.ac.id

A B S T R A C T

The postpartum period is a vulnerable period for mothers, around 60% of maternal deaths occur after giving birth and almost 50% of deaths during the postpartum period occur in the first 24 hours after delivery, some of which are caused by postpartum complications. Complications during the postpartum period are abnormal conditions during the postpartum period caused by the entry of germs into the genital organs during childbirth and postpartum. In the initial survey conducted on 7-8 June 2024 at the Jailolo City Community Health Center, there were 4 postpartum mothers who made return visits, only 1 person did it four times during the postpartum period, while 3 people only did it twice during the postpartum period. This research uses an analytical survey method with a cross sectional approach. The population of this study was all postpartum mothers. The sample using Accidental Sampling amounted to 36 respondents. The data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. The research results showed that 20 (79.6%) of the 36 respondents with good knowledge covered postpartum visits. Meanwhile, there were 3 (30.0%) people who lacked knowledge about providing postpartum visit coverage. The results of the Chi Square statistical test, obtained p value = (0.018) < α (0.05), meaning that there is a significant relationship between the knowledge of postpartum mothers and the coverage of postpartum visits. It is hoped that midwives can make home visits to postpartum mothers to carry out postpartum visits so that the postpartum period goes well.

I. INTRODUCTION

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Menurut WHO, kematian ibu

adalah banyaknya kematian perempuan selama kehamilan, persalinan atau dalam periode masa nifas (42 hari setelah melahirkan) yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena kecelakaan atau cedera.

Faktor yang berkaitan dengan kematian ibu, secara garis besar dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung.

Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, preeklampsia, infeksi, persalinan macet dan abortus (Maryuni et al., 2021).

Masa nifas (puerperium) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Masa ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena penatalaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut padakomplikasi masa nifas. Jika ditinjau dari penyebab kematian para ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa nifas ini. Adanya permasalahan pada ibu akan berimbas juga kepada kesejahteraan bayi yang dilahirkannya karena bayi tersebut tidak akan mendapat perawatan maksimal dari ibunya. Dengan demikian, angka kematian dan kesakitan bayi pun akan meningkat (Ariestanti & Sulistyowati, 2022).

Infeksi nifas merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan selama masa nifas, sehingga diperlukan adanya pemantauan selama masa nifas. Adanya permasalahan pada masa nifas akan berimbas pada kesejahteraan bayi yang dilahirkannya, karena bayi tidak akan mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya. Akibatnya, angka kesakitan dan kematian bayi pun akan meningkat (Islami & Aisyaroh, 2022).

Kunjungan pada masa nifas ini dilakukan untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir serta untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah masalah yang terjadi selama masa nifas. Kunjungan masa nifas sangat dianjurkan pada ibu nifas untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Kunjungan masa nifas merupakan kunjungan yang dilakukan ibu nifas ke tenaga kesehatan selama masa nifas yaitu dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Reinissa & Indrawati, 2017).

Program dan kebijakan teknis pada masa nifas, terdapat sekurang- kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke- 42 pasca. Tujuan pemeriksaan masa nifas antara lain untuk memantau kemajuan kesehatan ibu dapat dipastikan keadaannya, untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu (Aisyah & Wahyono, 2021)

Adapun menurut penelitian (Rahayu et al., 2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap kunjungan ibu nifas dalam pemeriksaan paska bersalin di wilayah Kota Semarang. Selanjutnya, pada hasil penelitian (Islami & Aisyaroh, 2022) terdapat efektivitas kunjungan nifas terhadap ketidaknyamanan fisik selama masa nifas.

Hasil survei awal yang dilakukan terhadap 36 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kota Jailolo menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu nifas ke puskesmas, diantaranya sebanyak 8 orang ibu (53,3%) berpengetahuan baik terkait dengan cakupan masa nifas dan, 9 orang ibu (60%) berpengetahuan kurang terkait dengan cakupan masa nifas, yaitu rata-rata jawaban

mereka merespon bahwa memeriksakan diri dan mengunjungi puskesmas pada saat nifas apabila hanya ditemukan keluhan saja, bukan karena kesadaran sendiri yang seharusnya pada saat masa nifas memerlukan perawatan intensif paska persalinan, 8 orang ibu (53,3%) memberikan respon bahwa tak ada petugas kesehatan yang melakukan kunjungan ke rumah saat masa nifas, serta sebanyak 10 orang ibu (66,7%) menyatakan bahwa kurangnya dukungan dari keluarga untuk melakukan kunjungan nifas.

Berdasarkan data, informasi, dan survey awal dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Hubungan Pengetahuan Terhadap Cakupan Kunjungan Ibu Nifas KF 2 di Puskesmas Kota Jailolo.

II. METHODS

Metode penelitian ini adalah survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang datang berkunjung pada saat dilakukan penelitian berjumlah 36 responden di Puskesmas Kota Jailolo. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling yang berjumlah 36 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner dan wawancara. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa bivariat yaitu analisa data yang menghubungkan antara dua variabel atau berkolerasi data dengan SPSS.

III. RESULT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	72,2
Kurang	10	27,8
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan kelompok pengetahuan baik 26 (72,2%) lebih

besar dibandingkan dengan kelompok pengetahuan kurang 10 (27,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cakupan Kunjungan Ibu Nifas

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	23	69,3
Tidak Patuh	13	36,1
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 5.2 didapatkan kelompok patuh 23 (69,3%) lebih besar dibandingkan dengan kelompok tidak patuh 13 (36,1%).

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan ibu Nifas dengan Cakupan Masa Nifas

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah	p-value	OR
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%			
Baik	20	76,9	6	23,1	26	0	0
Kurang	3	30,0	7	70,0	10	0,18	7,78
Jumlah	23	63,9	13	36,1	36		

Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.018) < α (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 7.778

IV. DISCUSSION

Hubungan Pengetahuan Terhadap Cakupan Kunjungan Ibu Nifas KF 2 DI Puskesmas Kota Jailolo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden dengan pengetahuan baik melakukan kunjungan nifas rutin sebanyak 20 (79.6%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak rutin melakukan kunjungan nifas sebanyak 6 (23.1%). Sedangkan

pengetahuan kurang melakukan kunjungan nifas sebanyak 3 (30.0%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak rutin melakukan kunjungan nifas sebanyak 7 (70.0%).

Hasil uji statistik Chi Square, diperoleh nilai p value = (0.018) < α (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan cakupan kunjungan masa nifas dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan cakupan kunjungan masa nifas terbukti secara statistik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari tahu sebagai proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indra dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Adam & Ratuella, 2022).

Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada memiliki pengetahuan cukup tentang kunjungan ulang masa nifas yang berbagai upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa nifas.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiawati, 2016) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Nifas Dengan Tindakan Kunjungan Nifas di Desa Ketowan Situbondo, menunjukkan bahwa ibu nifas yang pengetahuannya kurang sebanyak 9 orang (39%) dan ibu nifas yang pengetahuannya baik sebanyak 3 orang (13%). Uji statistic asosiatif Cross Sectional dengan tingkat signifikan $p \leq 0,05$, didapatkan tingkat signifikan 0,03, maka H1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dengan cakupan kunjungan masa nifas. Ibu nifas yang melakukan kunjungan masa nifas sesuai program yang melakukan kebijakan teknis postpartum yang dilakukan sebanyak empat kali kunjungan maka masa nifas akan berjalan baik, karena apabila terdapat komplikasi pada ibu nifas dapat terdeteksi dengan baik

V. CONCLUSION

Berdasarkan Judul Hubungan Pengetahuan Terhadap Cakupan Kunjungan Ibu Nifas KF 2 di Puskesmas Kota Jailolo dapat disimpulkan=

- Pengetahuan baik lebih banyak melakukan kunjungan masa nifas sebanyak 20 (79.6%)
- Pengetahuan kurang lebih banyak tidak melakukan kunjungan nifas sebanyak 7 (70.0%).
- Ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan cakupan kunjungan masa nifas dengan nilai (p-value: 0,018 < α 0.05)

REFERENCES

- Adam, Z., & Ratuella, E. (2022). *Journal of Public Health and Community Medicine*. 3(March), 1–7.
- Aisyah, R., & Wahyono, B. (2021). *Mutu Pelayanan Kesehatan Setelah Persalinan Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pelayanan Ibu Nifas*. 1(2), 282–290.
- Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Masa Nifas Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-12 Bulan d i Klinik Utama “ AR ” Jakarta Tahun 2021*. 12(2).
- Islami, & Aisyaroh, N. (2022). *EFEKTIFITAS KUNJUNGAN NIFAS TERHADAP*. 1–15.
- Maryuni, Yuria, M., & Anggareni, L. (2021). *Hubungan pengetahuan tanda-tanda bahaya kehamilan dengan praktik ibu hamil saat mengalami komplikasi kehamilan 1)*. 5(1).
- Rahayu, S., Farid, Mawarni, A., & Nugroho, D. (2017). *HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN IBU NIFAS DALAM PEMERIKSAAN PASKA BERSALIN DI WILAYAH KOTA SEMARANG TRIWULAN II TAHUN 2017*. 5, 247–255.
- Reinissa, A., & Indrawati, F. (2017). *PERSEPSI IBU NIFAS TENTANG PELAYANAN POSTNATAL CARE DENGAN KUNJUNGAN ULANG*. 1(3), 33–42.
- Setiawati, Y. (2016). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KUNJUNGAN NIFAS PARIPURNA DENGAN TINDAKAN KUNJUNGAN NIFAS PARIPURNA*. III(2), 107–112.